

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN BERMUTU PADA SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN BERMUTU PADA SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Disusun oleh

TANTI RISKIANTI

18 0206 0004

Pembimbing:

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tanti Riskianti
Nim : 18 0206 0004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



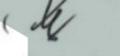
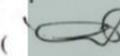
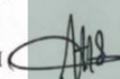
Tanti Riskianti
NIM. 18 0206 0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Tanti Riskianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0004, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 11 Syawal 1443 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I () |
| 3. Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing I () |
| 5. Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd

NIP 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd

NIP 19690615 200604 2 0004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.*

yang ditulis oleh :

Nama : Tanti Riskianti
Nim : 18 0206 0004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr.Hilal Mahmud,M.M.

Tanggal: 23 Maret 2022

Pembimbing II



Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd.

Tanggal: 21 Maret 2022

Dr. Hilal Mahmud, M.M

Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Tanti Riskianti

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tanti Riskianti

NIM : 18 0206 0004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Tanggal: 23 Maret 2022

Pembimbing II



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 21 Maret 2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Inovasi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IaiN Palopo Beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M Selaku pembimbing I, dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr, Hilal Mahmud, M.M Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan Beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan kripsi ini.
9. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo, beserta Guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mumu dan ibu Lilis Sumiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudari tersayang Muta Ali, Ade Nuryana, Dini

Irnasanti. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Semua teman-teman ku tercinta “SIRSAK” Resky Nuralisa Gunawan, Sulfiani, Devi Siska, Wiwie Lolitta, dan Andi Ummi Khaeria Irsal, yang selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya MPI Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 17 Maret 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاو	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عُدُّو	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah*

terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karīm
Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an
Naṣr al-Din al-Tūsi
Naṣr Hāmid Abū Zayd
Al- Tūfi
Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

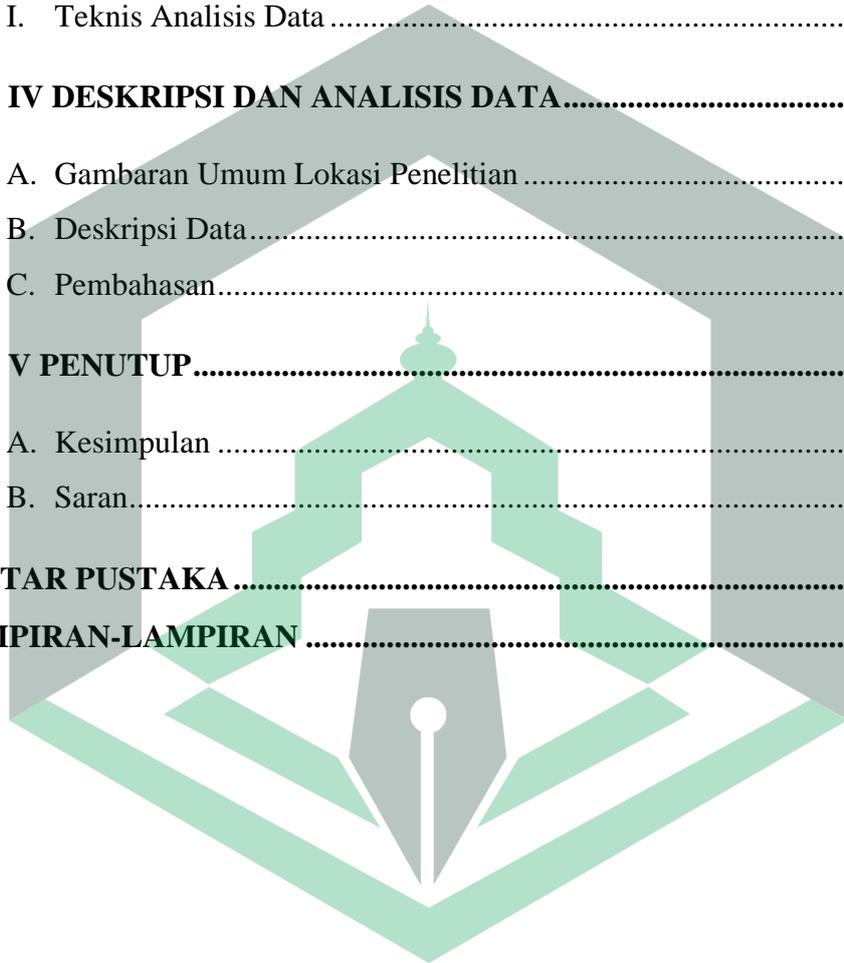
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Upaya Kepala Sekolah	11
a. Pengertian Kepala Sekolah	11
b. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	12
2. Pembelajaran Bermutu	15
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Bermutu.....	20
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian.....	24

C. Definisi Istilah.....	25
D. Desain Penelitian.....	26
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Peneliti	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknis Analisis Data	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Data.....	48
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa': 58.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Ar-Rad: 11.....	16



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo.....	38
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo	40
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan di UPT SMA Negeri 2 Palopo	44
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Palopo	45
Table 5.1 Daftar Instrumen Pertanyaan	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	23
Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi UPT SMA Negeri 2 Palopo.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	68
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 3 Dokumentasi Halaman Sekolah.....	73
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	74
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	77



ABSTRAK

Tanti Riskianti, 2022. *“Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Tasdin Tahrir

Skripsi ini membahas tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo, dan untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

Hasil penelitian Kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo telah melakukan upaya dalam membimbing guru untuk menciptakan suatu pembelajaran bermutu, yang dimulai dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer, dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu. Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu ialah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kesiapan belajar peserta didik serta motivasi yang merupakan dorongan atau penyemangat pelajar pada peserta didik. Gambaran pembelajaran bermutu, dapat dilihat dari beberapa fasilitas pembelajaran yang telah disiapkan oleh kepala sekolah untuk melangsungkan pembelajaran, seperti Smart TV, LCD dan juga fasilitas lainnya yang telah disiapkan untuk melangsungkan pembelajaran.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Pembelajaran Bermutu

ABSTRACT

Tanti Riskianti, 2022. "The Principal's Efforts in Creating Quality Learning at Palopo 2 Public High School". Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hilal Mahmud and Tasdin Tahrir.

This thesis discusses the Efforts of the Head of School in Creating Quality Learning at High School 2 Palopo. This study aims to find out how the principal's efforts in creating quality learning at SMA Negeri 2 Palopo, to find out what are the supporting and inhibiting factors in creating quality learning at SMA Negeri 2 Palopo, and to find out how the description of quality learning at SMA Negeri 2 Palopo.

This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The subjects of this study consisted of the principal, vice head of the school in the field of curriculum, and teachers.

The results of the research The principal of SMA Negeri 2 Palopo has made efforts to guide teachers to create quality learning, starting with presenting resource persons to provide training to the teacher council in preparing lesson plans by utilizing digital technology such as laptops and computers, and also conducting academic supervision of students. teachers by making assessment instruments first. The supporting and inhibiting factors in creating quality learning are the family environment, school environment, students' readiness to learn and motivation which is an encouragement or encouragement for students to learn. The picture of quality learning can be seen in the preparation of the lesson plans and then in the working group at the MGMP using digital technology.

Keywords: Principal, Quality Learning

العامة الثانوية Palopo 2. "ابتكار المديرين في خلق تعليم جيد في مدرسة 2022، Tanti Riskianti في العصر الرقمي". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف هلال محمود وتاسدين تحريم

تهدف هذه الدراسة إلى High School 2 Palopo تناقش هذه الأطروحة جهود مدير المدرسة في خلق تعليم جيد في لمعرفة ما هي العوامل الداعمة والمنبئة في خلق ، SMA Negeri 2 Palopo معرفة كيفية جهود المدير في خلق تعليم جيد في SMA Negeri 2 Palopo ومعرفة كيفية وصف التعلم الجيد في ، SMA Negeri 2 Palopo التعلم الجيد في

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة High School 2 Palopo تناقش هذه الأطروحة جهود مدير المدرسة في خلق تعليم جيد في لمعرفة ما هي العوامل الداعمة والمنبئة في خلق التعلم ، SMA Negeri 2 Palopo كيفية جهود المدير في خلق تعليم جيد في SMA Negeri 2 Palopo ومعرفة كيفية وصف التعلم الجيد في ، SMA Negeri 2 Palopo الجيد في

جهودًا لتوجيه المعلمين لإنشاء تعليم جيد ، بدءًا من تقديم أشخاص SMA Negeri 2 Palopo نتائج البحث بذل مدير مرجعين لتوفير التدريب لمجلس المعلمين في إعداد خطط الدروس من خلال استخدام التكنولوجيا الرقمية مثل أجهزة الكمبيوتر المحمولة وأجهزة الكمبيوتر ، و كذلك إجراء الإشراف الأكاديمي على الطلاب - والمعلمين من خلال جعل أدوات التقييم أولاً. إن العوامل الداعمة والمنبئة في خلق تعليم جيد هي البيئة الأسرية ، والبيئة المدرسية ، واستعداد الطلاب للتعلم والتحفيز الذي هو تشجيع أو باستخدام MGMP تشجيع للطلاب على التعلم. يمكن رؤية صورة التعلم الجيد في إعداد خطط الدروس ثم في مجموعة العمل في التكنولوجيا الرقمية.

الكلمات المفتاحية: المدير ، جودة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran penting pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang akan berkembang di masa depan. Pejabat nasional yang berkualitas atau biasa disebut sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan yang berkualitas.

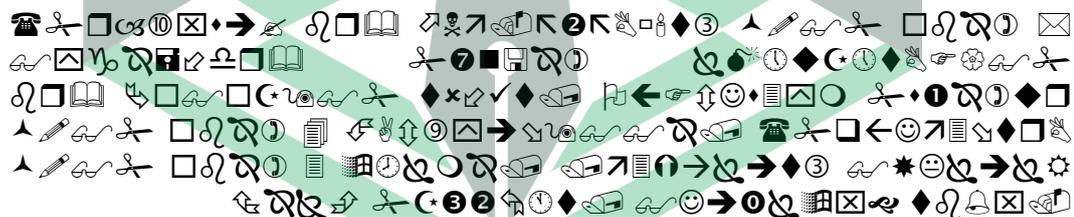
Keberhasilan pendidikan sekolah tergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik sekolah. Oleh karena itu, perilaku pendidik sekolah dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai konsep dan teknologi manajemen personalia modern, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja. Tenaga kerja dimulai dengan analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan dan sanksi. Jika kepala sekolah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan dapat memenuhi peran kepala sekolah sebagai orang yang memimpin sekolah, mereka akan berhasil.¹

Untuk mewujudkan sekolah yang lebih baik dan lebih bernilai dari sekolah lain, diperlukan upaya dari kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003), 81.

bermutu. Upaya kepala sekolah berperan penting dalam membimbing guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas di sekolah di era digital, terutama dalam hal kedisiplinan dan moral guru. Upaya kepala sekolah adalah meningkatkan moral guru dan mengedepankan guru yang disiplin dan bertanggung jawab, yaitu berupa guru dan wakil kepala sekolah, sikap disiplin kepala sekolah membuat guru termotivasi.²

Dalam paradigma manajemen pendidikan baru, kepala sekolah setidaknya harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Dalam meningkatkan disiplin guru di sekolah, diperlukan upaya dari kepala sekolah yang khusus untuk mendorong perubahan perilaku guru, karena kepala sekolahlah yang memegang kendali dan pengambil keputusan tujuan sekolah. Pentingnya upaya dari kepala sekolah dalam membimbing guru untuk menciptakan pembelajaran bermutu telah dijelaskan dalam (Q.S. An-Nisa': 58)



Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.³

² Darmawan Deni, *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.1, 17.

³ Kementrian Republik RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surabaya, Halim Qur'an, 2018),

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam surah ini mendasari seorang pemimpin untuk melaksanakan tugas tanpa ragu-ragu, dan justru akan menimbulkan perasaan penuh tanggung jawab dan dedikasi serta mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan lembaga yang dipimpinnya.

SMA Negeri 2 Palopo adalah salah satu sekolah di Kecamatan Bara yang terletak di Kota Palopo. Sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar untuk menimba ilmu bagi anak-anaknya. Maka dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana tindakan dan upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu di SMA Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti sangat tertarik ingin mengetahui permasalahan tersebut lebih rinci lagi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian "Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo"

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi penelitian, yakni:

1. Penelitian ini membahas upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo
2. Penelitian ini membahas faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo

3. Penelitian ini membahas gambaran pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu Pada SMA Negeri 2 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana gambaran pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo

3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan kedalam 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menguraikan bagaimana upaya kepala sekolah dapat terbentuk dalam pendampingan guru dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan khazanah keilmuan bagi pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas terkait bentuk upaya kepala sekolah untuk membimbing guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 2 Palopo di era digital.
- b. Bagi sekolah, terus berupaya keras membimbing guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menjadikannya sebagai acuan untuk meningkatkan pengelolaan sekolah, pemanfaatan dan pengembangan sekolah.

- c. Bagi para pembaca dan peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan makna akademis bagi pembaca dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian pada topik terkait. Dalam manajemen.
- d. Bagi siswa, melalui upaya kepala sekolah terciptanya pembelajaran yang berkualitas di sekolah dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 palopo. Sebagai perbandingan yang dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian dilakukan oleh Ayu Suci Atik, Mansykur H Mansyur, Acep Nurlaeli (2020) dengan judul penelitian “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang”.⁴ Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya program pembiasaan berupa shalat dhuha dan tilawah Qur’an, almat surat, kultum dan khotbah. Keputrianan, kampanye literasi sekolah, hadits harian dan pertemuan pagi, program unggulan. Tim dibentuk, dan ada rencana pembelajaran guru (PGP) setiap pagi dan sore. Setiap orang menginspirasi yang lain. Harus solid, dan ketika wakil kepala sekolah sibuk, wakil kepala sekolah lainnya harus turun (dukungan), dan ketika wakil kepala sekolah lain naik, kepala sekolah juga harus turun (dukungan). Tim manajemen membahas kemajuan manajemen yang telah terbentuk dan pencapaian atau hambatan yang dihadapi. Melaksanakan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Artinya, penerapan disiplin pada mahasiswa

⁴ Ayu Suci Atik, Mansykur H Mansyur, Acep Nurlaeli “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang.” *Jurnal Idaarah* vol. IV, no. 2 (Desember 2020)

dan dosen. Disiplin itu penting karena akan berdampak pada masa depan. Pertemuan pelatihan rutin diadakan. Rapat manajemen diadakan setiap hari Senin, dan rapat harian diadakan dari hari Selasa sampai Jumat. Kepala SMAIT Mentari Ilmu Karawang memberikan penghargaan kepada kepala sekolah berupa sertifikat dan menetapkan kategori guru terbaik pada poster sekolah untuk memotivasi guru lain dan memuji kinerja kepala sekolah. Guru atau pendidik. Upaya kepala sekolah mengatasi kendala dan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala SMAIT Mentari Ilmu terus meningkatkan mutu dan mengutamakan mutu, karena SMAIT Mentari Ilmu merupakan sekolah swasta dan diminati banyak orang dalam negeri, sehingga tetap sesuai dengan kebijakan dan semangat pembangunan yang berkelanjutan. Pendidik harus diberikan bimbingan belajar ekstra, melihat situasi guru yang sering bergantian dengan SMPIT Mentari Ilmu, yang resign atau berkeluarga, maupun ada penukaran wakil kepala sekolah, maka pembinaan dimulai dari 0 lagi.

Penelitian Puji Dayati 2021 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar pada Masa Pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah telah berupaya dengan baik untuk meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu selatan dengan selalu memberikan motivasi dorongan untuk mengikuti pelatihan- pelatihan baik online ataupun dengan tatap muka yang diadakan oleh dinas pendidikan. Serta bertindak selaku kepala sekolah untuk mengawasi dan memberikan arahan agar proses

pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru di masa pandemi covid-19 ini.⁵

Penelitian serupa dilakukan oleh Hafidza Yutsanani Kholisul Umam 2021 “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi di SMAN 1 Jenangan”. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan rencana pembelajaran yaitu kepala sekolah menggunakan upaya pengendalian dan pengawasan kinerja guru agar kontrol kegiatan pendidikan di sekolah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam megupayakan peingkatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dilakukan dengan tahapan menanggapi hambatan dari guru terkait dengan adanya perubahan kondisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan maksimal sesuai kondisi yang sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan IHT Google Classroom yang diharapkan guru dapat memaksimalkan pembelajaran menggunakan platform yang telah disepakati.⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada tabel dibawah ini:

⁵ Puji Dayat “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar pada Masa Pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan”.2021

⁶ Hafidza Yutsanani Kholisul Umam “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi di SMAN 1 Jenangan”. 2021

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang	- Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	- Lokasi penelitian, peneliti terdahulu berlokasi di Karawang, sementara peneliti berlokasi di Palopo - Tahun penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2022
2	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Pembelajaran Mengajar pada Masa Pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan	- Menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif - Menggunakan teknik analisis data	- Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Bengkulu Selatan, sementara peneliti berlokasi di Palopo - Subjek penelitian terdahulu hanya kepala sekolah dan guru, sementara peneliti subjeknya kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, dan guru - Tahun penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2021, sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan pada tahun 2022
3	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di	- Menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif	- Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Jenangan, sementara peneliti berlokasi di Palopo

	Masa Pandemi di SMAN 1 Jenangan	- Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama seperti observasi, wawancara dan dokumentasi	- Subjek penelitian terdahulu hanya kepala sekolah dan guru, sementara peneliti subjeknya kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, dan guru Tahun penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2021, sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan pada tahun 2022
--	---------------------------------	--	---

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala sekolah dapat diartikan sebagai orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau bisa disebut dengan guru kepala.⁷ Kepala sekolah juga diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diamanahi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸ Kepala sekolah juga didefinisikan sebagai jabatan tertinggi yang ada di sekolah itu,

⁷ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan Pertama Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 549.

⁸ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 83.

sehingga kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia didudukan pada tempat paling atas.⁹

Kepala sekolah pada dasarnya juga perlu menempatkan diri sebagai seorang yang memiliki pengaruh terhadap para guru dan juga memberikan motivasi kepada para guru agar dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.¹⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang berperan sebagai guru sekaligus pemimpin dalam suatu lembaga yang ditugaskan untuk mengelola lembaga agar mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah erat kaitannya dengan keberhasilan sekolah, terutama dengan pengembangan rencana pengajaran, sumber daya manusia, siswa, sumber daya materi, dan peningkatan hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah wajib memberikan bimbingan setiap saat, dan berupaya agar pengelolaan, evaluasi, pembinaan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dilakukan dengan lebih baik.

- 1) Manajemen Suatu proses yang terutama mencakup pengadaan, penggunaan dan pengembangan tenaga pendidik, tanah dan bangunan serta kepemilikannya.

⁹ B. Suryo Subroto, Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan disekolah,, (Bumi aksara Jakarta, 2004), 100.

¹⁰ Agustinus Hermino, Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 126-127.

- 2) Evaluasi pendidikan dasar adalah untuk memperoleh informasi tentang proses belajar mengajar dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta menetapkan sertifikasi pendidikan dasar yang bersangkutan. Penilaian SMP dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.
- 3) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing untuk menemukan orang, memahami lingkungan dan merencanakan masa depan.
- 4) Dana ini meliputi gaji guru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, diikuti dengan biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengelolaan pendidikan, biaya pemekaran dan pengembangan, yang dilakukan dalam rangka pembinaan pembangunan, peningkatan pelayanan dan mutu Pengawasan dan perlindungan sekolah terkait. Pengawasan meliputi aspek teknis pendidikan dan pengelolaan administrasi sekolah terkait.
- 5) Pengembangan ini meliputi peningkatan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan kualitas peralatan.¹¹

Adapun fungsi dan tugas pokok kepala sekolah berdasarkan pasal 15 permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut :¹²

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda), 2003, hal. 203-206

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

1. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
2. Beban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meingkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.
3. Dalam hal terjadinya kekurangan guru pada suatu pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
4. Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya .
5. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Fahrudin mengemukakan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu: kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, dan juga dapat dipandang sebagai manajer, pemimpin, pendidik, dan sebagai staf di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pejabat formal artinya kepala sekolah adalah jabatan yang dipegang dan dalam pemilihannya didasarkan pada persyaratan tertentu. Proses tersebut dilalui dengan kriteria tertentu, mulai dari latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.¹³ Secara umum dikatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi kepala sekolah sebagai educator (pendidik), kepala sekolah

¹³ Fahrudin , Buku Pedoman Eksekutif, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2000), 36.

sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai motivator.¹⁴

2. Pembelajaran Bermutu

pengertian pembelajaran menurut para tokoh adalah: Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa: Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (d) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁵

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Al-Qur'an menjelaskan dalam surah Ar-Rad ayat 11

¹⁴ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 98-122.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002). 15



Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) sesuatu kaum kecuali setelah mereka itu sendiri (mau berusaha) merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-rad:11).¹⁶

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa perubahan itu ada pada diri sendiri dan diusahakan sendiri. Sama halnya dengan mutu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha, karena mutu tidak dapat meningkat dengan sendirinya melainkan di barengi dengan upaya kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah.

Pembelajaran yang bermutu adalah jenis pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari keterampilan tertentu. Pengetahuan dan sikap serta faktor yang membuat siswa senang. Menurut Dunn dan Wright, pembelajaran yang berkualitas adalah memudahkan siswa mempelajari hal-hal yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, dan konsep. Cara untuk hidup selaras dengan orang lain dan hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkualitas adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah, antusias, dan menarik, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹⁶ Kementrian Republik RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surabaya, Halim Qur'an, 2018), 251

Menurut definisi Mulyasa, pembelajaran yang berkualitas dan bermakna dapat dicapai melalui indikator program berikut:¹⁷

1. Ada fase pemanasan dan integrasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan siswa untuk pengetahuan, memotivasi mereka dengan menunjukkan metode yang menarik dan mendorong mereka untuk memahami. Pemanasan dan sensasi dapat dilakukan dengan cara berikut:
 - a) Mulai belajar dari apa yang diketahui dan dipahami siswa.
 - b) Menggunakan bahan ajar yang menarik dan bermanfaat untuk menginspirasi kehidupan siswa.
 - c) Merangsang minat dan keinginan siswa terhadap hal-hal baru
2. Ada tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengenal Materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada. Ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:
 - a) Memperkenalkan bahan baku dan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Kaitkan materi standar baru dan kemampuan dasar dengan pengetahuan dan kemampuan siswa yang sudah ada:
 - b) Guru memilih metode yang paling tepat dan menggunakannya dalam berbagai cara untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap standar dan materi kemampuan baru.
3. Ada tahapan belajar dan konsolidasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembentukan kemampuan dengan mengaitkan

¹⁷ Mulyasa,E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rodya Karya. 2004, 119

kemampuan dengan kehidupan siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Biarkan siswa berpartisipasi aktif dalam menjelaskan dan memahami standar baru dan materi kompetensi:
 - b. Biarkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah praktis;
 - c. Menekankan hubungan struktural, yaitu hubungan antara bahan baku dan kemampuan baru, kegiatan masyarakat dan berbagai aspek kehidupan;
 - d. Memilih metode yang paling sesuai untuk mengolah bahan baku menjadi kemampuan siswa.
4. Tahap pembentukan kemampuan, sikap dan perilaku. Ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:
- a. Mendorong siswa untuk menerapkan konsep. Pemahaman dan kemampuan yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari:
 - b. Mempraktikkan pembelajaran langsung agar siswa dapat membangun kemampuan, sikap, dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman yang diperoleh;
 - c. Gunakan metode yang paling tepat untuk mengubah kemampuan, sikap dan perilaku siswa.
5. Tahap penilaian formatif
- a. Mengembangkan metode untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
 - b. Gunakan hasil penilaian untuk menganalisis kelemahan siswa dan masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan

c. Memilih metode yang paling sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai.

Kelima indikator di atas diharapkan dapat menjelaskan fenomena pembelajaran berkualitas di bidang ini, lebih tepatnya tenaga pendidik berperan penting dan memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, keterampilan ini memungkinkan guru mengelola pembelajaran dengan kualitas tinggi, karena tanpa dukungan keterampilan dan profesionalisme tersebut, sulit bagi guru untuk menciptakan kondisi yang benar-benar mendukung kualitas pengajaran. Desain Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi dan efektif. Sebagai perancang atau pengelola/pelaksana pembelajaran, guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan desain pembelajaran.

Perlu mendapat perhatian bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berbeda dengan pengajaran, jika pengajaran adalah aktivitas yang dipelopori dan didominasi oleh seorang pendidik, maka pembelajaran adalah aktivitas yang disajikan oleh pendidik dan kemudian diarahkan sepenuhnya untuk dimanfaatkan oleh peserta didik dalam menggali, mengelola dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan baru. Bagi pendidik, fokus pada frame work ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi disorientasi pada setiap aktivitas belajar di kelas yang akan dilaksanakan bersama. Kualitas pembelajaran bisa disajikan dengan adanya kerja sama yang konstruktif antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Bagi seorang pendidik, kemampuan menyajikan materi baru perlu dimiliki dengan sangat baik, jika tidak maka peserta didik akan cenderung lebih cepat bosan karena materi yang ditampilkan tidak memiliki nilai kebaruan. Inilah yang

membedakan cara belajar siswa milenial dengan cara belajar siswa dahulu. Materi yang tersusun dalam kurikulum secara esensial memang tidak banyak mengalami perubahan, akan tetapi dalam kasus dan contoh yang ditampilkan di ruang belajar harus aplikatif dan memiliki nilai kebaruan. Nuansa ini penting diciptakan agar siswa lebih cepat menangkap dan memahami tema yang sedang dipelajari. Perlu diingat bahwa gaya belajar siswa kini cenderung berpola convergen, siswa memiliki kecenderungan untuk menggali informasi secara acak dan jauh di luar apa yang ia inginkan.¹⁸

3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran bermutu

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu untuk kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

1. pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir.
2. Kepribadian, perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama.
3. Keluarga, keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua sangat mempengaruhi

¹⁸ Winastwan Gora dan Sunarto, PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Berbasis TIK, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018).

¹⁹ <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html?m=1>, di akses pada tanggal 27 April 2022

tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga.

4. Guru/pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.
5. Lingkungan salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, faktor ini diantaranya sebagai berikut:²⁰

²⁰ <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html?m=1>, di akses pada tanggal 27 April 2022

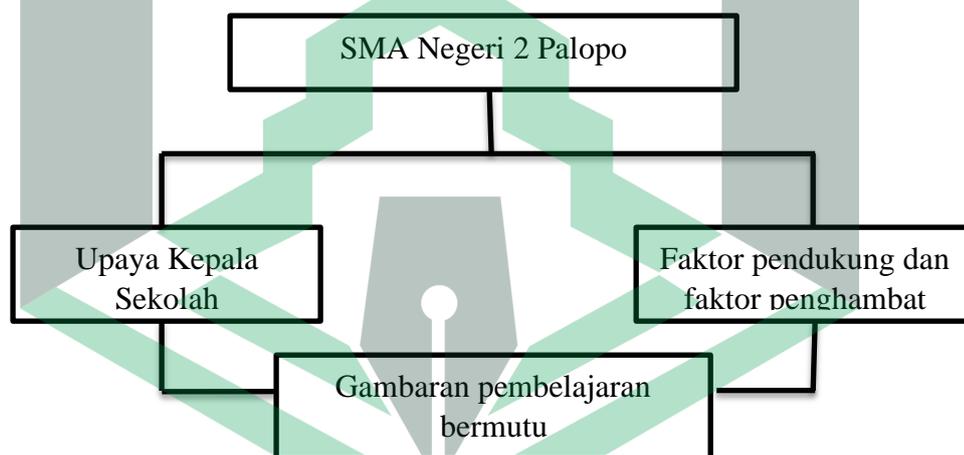
1. keterbatasan waktu di sekolah dalam waktu yang relatif singkat ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.
2. Kesibukan orang tua pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya.
3. Lingkungan interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi.
4. Media massa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Oleh karena itu, sebaiknya kerangka berpikir dibuatkan dalam bentuk diagram atau juga skema, dengan tujuan untuk dapat mempermudah dan memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari di

tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta proposisi yang digunakan agar dapat memudahkan seorang peneliti di dalam penelitiannya.

Untuk memudahkan dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini adalah kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti terkait dengan “Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo”. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dibuat dalam bentuk skema seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya kepala sekolah untuk mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukung terhadap guru-guru di sekolah dan juga kepada siswa-siswi untuk menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif, penulis melakukan penelitian secara sistematis dan terorganisir sesuai dengan dasar utama penelitian ini dan urutan dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis jika menggunakan metode penelitian ilmiah, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh informasi.²¹ Dalam metode penelitian ini akan dibahas hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, hal-hal penting tersebut akan diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian. Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data dan pengkajian data mengenai upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo. Lokasi penelitian ini yang terletak di Jalan Garuda No. 18 Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Waktu

²¹ Abdul Pirol, dkk, Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis & Artikel, (Palopo : Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Palopo, 2019)

penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar mantap.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan istilah yang harus di definisi, untuk menghindari kesalahpahaman sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang berbeda mengenai judul yang akan diteliti. Istilah yang diteliti yakni upaya kepala sekolah dan pembelajaran bermutu istilah tersebut didefinisikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah

Upaya adalah usaha, ikhtisar untuk mencapai suatu apa yang ingin hendak dicapai sesuai tujuan yang diinginkan. Upaya kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

2. Pembelajaran Bermutu

Pembelajaran Bermutu adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah, antusias, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran bermutu tercermin dalam indikator prosedur, yaitu:

- a) Kegiatan awal dimulai dengan persiapan, motivasi, apersepsi, dan eksplorasi tujuan yang ingin dicapai;

- b) Kegiatan konsolidasi pembelajaran melalui aktivitas pembentukan kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) peserta didik dengan menggunakan bahan, media, alat dan metode pembelajaran yang kondusif untuk menciptakan pembelajaran bermutu;
- c) Kegiatan penilaian formatif adalah aktivitas untuk memantau kemajuan saat belajaran berlangsung dan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, dan bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan proses penelitiannya. Pelaksanaan dan pengembangan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang memulai hubungan secara teratur dan sistematis. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh penelusuran dan hasil penelitian yang shahih (maksimal).

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lainnya. Peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi isu spesifik dan konstektual secara mendalam. Lingkup desain studi kasus sangat terbatas. Adapun lingkup desain penelitian ini yaitu penelitian tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 palopo.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angket atau angka. Sumber data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan subjek dari mana data diperoleh dan didapatkan, jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data yang didapatkan tersebut berasal dari responden, dimana orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tulisan.²²

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan atau narasumber yang diberikan kepada peneliti. Dalam hal ini narasumber langsung yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru di SMA Negeri 2 Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumen, lampiran dan perantara lain tentang upaya kepala

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (cet IV, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998) . 114

sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo. Data sekunder juga menjadi salah satu data pendukung bagi peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis. Instrumen juga dapat diartikan sebagai alat yang menggunakan metode pengumpulan data, sarana yang dapat diimplementasikan dalam suatu objek seperti test suite, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain-lain.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan mempermudah dalam pengumpulan data.²³

Ada beberapa instrument penelitian yang digunakan dalam proses penelitian adalah:

1. Panduan Wawancara

Pedoman wawancara biasanya disiapkan oleh peneliti sejak awal penelitiannya di lapangan, sehingga ketika bertemu dengan narasumber sudah tertata dengan baik tentang apa yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara seringkali menjadi metode penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai kebutuhan.

2. Buku Catatan

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RIneka Cipta, 2000)

Karena banyak peneliti menyimpan buku catatan untuk mencatat hal-hal penting yang muncul secara tidak terduga selama penelitian atau wawancara. Fungsi penggunaan notebook ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang melebihi ekspektasi. Dengan menggunakan teknik ini, data yang diperlukan yang tidak ada dalam kuesioner atau wawancara dapat dilengkapi. Manfaat notebook dirasakan selama fase analisis data, menentukan kualitas data tidak mudah, dan terkadang Anda lupa bagaimana konteks sosial di mana data itu muncul. Saat itu, buku catatan dapat membantu para peneliti mengingat.

3. Peneliti

Peneliti merupakan alat yang paling penting dalam penelitian kualitatif karena setelah melakukan wawancara, observasi, dan lain-lain, peneliti memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain, semua data yang dikumpulkan oleh peneliti didasarkan pada bahasa yang baik dan mengembangkan data yang sudah dikumpulkan.

Oleh karena itu peneliti harus divalidasi terlebih dahulu, karena menurut Sugiyono penelitian Kualitatif sebagai instrument penelitian berfungsi sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas keseluruhan data yang telah diperoleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan perekaman. Saat mengumpulkan data, peneliti melakukan pertukaran dan interaksi mendalam dengan orang yang diwawancarai. Peneliti menggunakan dokumentasi dan pengumpulan data

pendukung dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian ini adalah karena pengumpulan informasi untuk penelitian kualitatif melibatkan partisipasi langsung dalam bentuk wawancara publik, observasi lapangan, dan telaah dokumen pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis inginkan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu. Adapun responden yang dilibatkan terdiri dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Guru di SMA Negeri 2 Palopo. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian, juga pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam tersembunyi atau menulis catatan segera setelah wawancara dengan penyamaran selesai dilakukan.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu yang di amati di SMA Negeri 2 Palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat

data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa dokumen (Surat Keputusan, Jurnal Rapat, Jadwal dan Program Supervisi, dan lain-lain) yang berkaitan dengan upaya dari kepalasekolah dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁴ William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁵

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis kembali oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan

²⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2007. 320

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta 2007. 173

(member check) dengan tiga sumber data yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum maupun guru di SMA Negeri 2 Palopo.

- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Fenomena yang ada dan berkembang di SMA Negeri 2 Palopo dianalisis, didiskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapatkan data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selain itu dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, diantaranya adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses perbaikan data, yang tidak hanya mengurangi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, tetapi juga menambah data yang dianggap kurang. Data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar. Reduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang akan direduksi memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan menampilkan atau menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama proses penelitian. Selain itu, perlu untuk mengembangkan rencana kerja berdasarkan apa yang Anda ketahui. Saat menyajikan data, bentuk bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah lantai, matriks, dan tabel juga dapat digunakan. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun menurut kategori atau kelompok yang dibutuhkan.

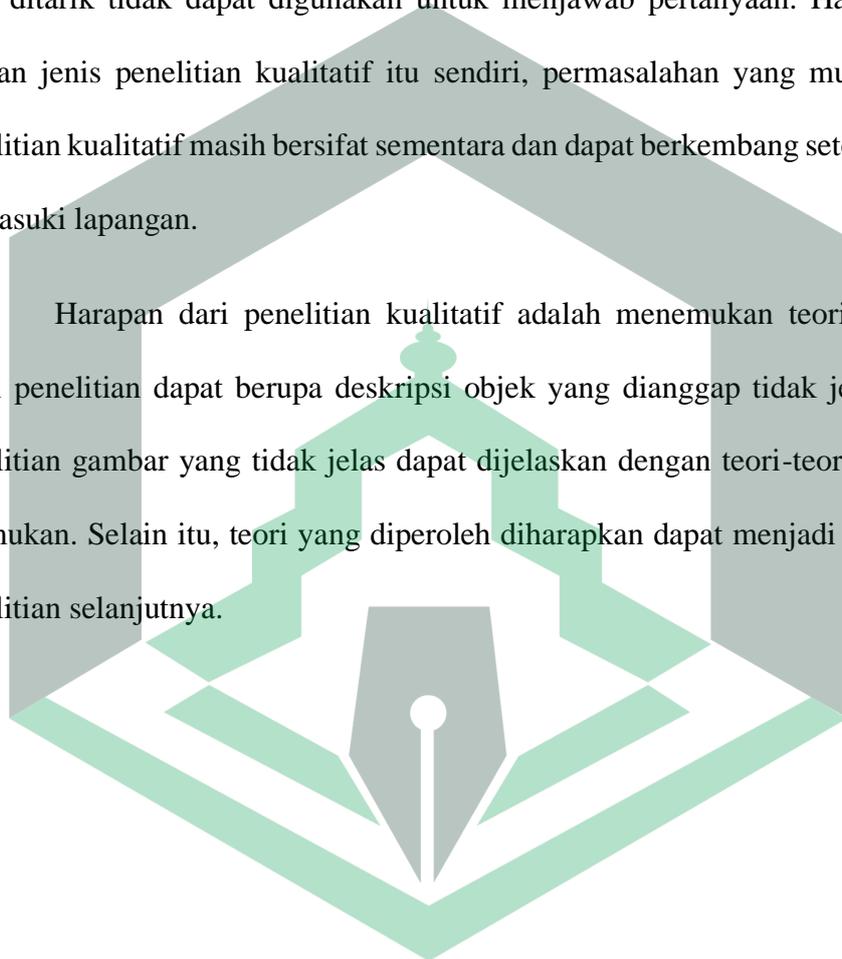
3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifiying*)

Langkah terakhir dari teknologi analisis data adalah verifikasi data. Jika kesimpulan awal masih bersifat sementara maka dapat dilakukan verifikasi data, jika tidak ada bukti pendukung yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya akan terjadi perubahan. Jika kesimpulan awal yang ditarik didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh mungkin dapat menjawab prioritas penelitian yang dirancang sejak awal penelitian. Kesimpulan yang ditarik tidak dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri, permasalahan yang muncul dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Harapan dari penelitian kualitatif adalah menemukan teori-teori baru. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi objek yang dianggap tidak jelas, setelah penelitian gambar yang tidak jelas dapat dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selain itu, teori yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta 2007. 252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di Jalan Garuda No. 18 Perumnas resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0473/O/1983. Saat SMA Negeri 2 Palopo berdiri, diketuai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Kurikulum 1994 diterapkan pada tahun 1994, dimana SMA diubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berganti nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000, SMU Negeri 2 Palopo berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Palopo, dan tetap bertahan sampai sekarang. Dengan majunya otonomi daerah, Kabupaten Luwu terbagi menjadi empat kabupaten dan kota: Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.

- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
- e. Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- l. Tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo pada awalnya dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk disiplin belajar. Disiplin ini dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Upaya ini berhasil, membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran Kota Palopo tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah lain yang ada di wilayah Kota Palopo dan Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah meraih banyak penghargaan di bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Pada tahun 2015, SMA Negeri 2 Palopo berhasil mengirimkan siswanya ke tingkat nasional.

SMA Negeri 2 Palopo kini berusia 34 tahun dan memiliki banyak alumni yang mengabdikan diri di berbagai instansi/lembaga di Indonesia baik eksekutif, legislatif maupun swasta. Alumni telah memberikan kontribusi yang besar bagi

perkembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo. Saat ini, tiga siswa SMA Negeri 2 Palopo menjadi pegawai honorer, yakni Indri Gayatri P, S.Pd., Hasbar, S.Pd. Diterima awal Januari dan Umi Kalsum Basri, S.Pd. untuk tahun ajaran baru 2018-2019.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

2) Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- a. Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (Tes Bakat/Psycotest)
- d. Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f. Mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah.
- g. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- h. Mewujudkan sekolah "IDAMAN" (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali

mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

4. Sarana dan Prasarana

Selain pendidik dan peserta didik, kebutuhan belajar mengajar pendidik harus diperhatikan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, pasti akan menyebabkan tingkat keberhasilan dalam proses pengajaran yang rendah. Di sisi lain, jika sarana dan prasarana memadai, besar harapan kualitas pembelajaran dapat berhasil. Buku Ajar, Perpustakaan, Ruang Kelas dan Fasilitas Lainnya.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo
Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah unit	Keterangan
2.	Koperasi Siswa	1	Baik
3.	Laboratorium Biologi	1	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Lapangan Basket	1	Baik
7.	Lapangan Takraw	1	Baik
8.	Lapangan Tennes	1	Baik

9.	Lapangan Upacara	1	Baik
10.	Lapangan Volly	2	Baik
11.	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
12.	Ruang Aula	1	Baik
13.	Ruang BK/BP	1	Baik
14.	Ruang Galeri Seni	1	Baik
15.	Ruang Gudang	2	Rusak Ringan
16.	Ruang Guru	1	Baik
17.	Ruang Ibadah/Mesjid	1	Baik
18.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
19.	Ruang Kurikulum	1	Baik
20.	Ruang Multimedia	1	Baik
21.	Ruang OSIS	1	Baik
22.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
23.	Ruang Sarpras	1	Baik
24.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
25.	Ruang UKS	1	Baik
26.	Ruang Kelas	28	Baik
27.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
28.	WC Siswa Laki-Laki	5	Baik
29.	WC Siswa Perempuan	5	Baik

5. Tenaga Pendidik

Pendidik sebagai pembimbing bagi peserta didik mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik dan membimbing kualitas belajar peserta didik. Oleh karena

itu, jika pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo efektif dalam pembelajaran, mereka menyesuaikan sesuai dengan kompetensi atau kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga dalam proses belajar mengajar (PBM) diharapkan siswa mencapai dan mencapai Targetnya. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan atau kemampuan yang lebih matang dari siswa dalam segala hal.

Oleh karena itu, pendidik merupakan bagian integral yang harus ada dalam lembaga pendidikan, bahkan pendidik berperan penting dalam perkembangan pendidikan, karena secara sadar pendidik berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas, dan karenanya ada di sekolah. komponen, pendidik paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd 19690912 199203 2 014	PEMBINA TK. I,IV/b	Fisika
2.	Julianti, S.Pd 19640707 198812 2 002	PEMBINA TK. I,IV/b	Biologi
3.	Dra.Asylailah.A.M, M.Pd 19651231 199003 2 053	PEMBINA TK. I,IV/b	Ekonomi/P.kewira
4.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	PEMBINA TK. I,IV/b	Biologi
5.	Dra. Hj. Suherah Salam 19670502 199602 2 002	PEMBINA TK. I,IV/b	Fisika

6.	Yulius Massangka, S.Pd 19660612 199103 1 016	PEMBINA TK. I,IV//b	Matematika
7.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	PEMBINA TK. I,IV/b	PPKn
8.	Drs. Hamid, M.Si 19681231 199412 1 030	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
9.	Naimah Makkas, S.Pd 19700105 199802 2 006	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
10.	Drs. H. A. Herman Pallawa 19641231 199011 1 006	PEMBINA TK.I,IV/b	Penjas
11.	Drs. Midin Sianti, M.Pd 19690414 199703 1 006	PEMBINA TK. I,IV/b	B.Indonesia
12.	Drs. Safruddin. S 19621111 198903 1 027	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
13.	Drs. H. Wartyo 19641231 199011 1 007	PEMBINA TK. I,IV/b	Ekonomi
14.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	PEMBINA TK. I,IV/b	B.Inggris
15.	Rizal Tandi Malik, S.Pd 19761016 200502 1 003	PEMBINA TK. I,IV/b	Penjas
16.	Drs. Ismail Taje 19650307 199001 1 002	PEMBINA, IV/a	Sosiologi
17.	Nurbayani, S.S 19750829 200502 2 002	PEMBINA, IV/a	B.Indonesia

18.	Suhermiati, S.Pd 19810126 200502 2004	PEMBINA, IV/a	Matematika
19.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2007	PEMBINA, IV/a	PPKn
20.	Masyanah, SS 19730420 200604 2021	PEMBINA, IV/a	B.Inggris
21.	Irawati Abdullah, S.Pd 19730428 200701 2012	PEMBINA, IV/a	Sejarah
22.	Nurdiana Amnur, S.Pd 19740811 200502 2003	PENATA TK. I, III/d	Penjas
23.	Drs. Sangga 19640818 200701 1017	PENATA TK. I, III/d	Sejarah
23.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd 19720705 200701 1044	PENATA TK. I, III/d	PAIS
25.	Murni Makmur, SE 19770722 200804 2001	PENATA TK. I, III/d	Ekonomi/P. Kewira
26.	Asri Zukaidah, S.Kom 19840730 200804 2003	PENATA TK. I, III/d	TIK
27.	Dortje Ruphina, S.Pd 19690528 200801 2009	PENATA TK. I, III/d	B.Inggris
28.	Jumriana, S.Kom., M.Pd 19770708 200902 2002	PENATA TK. I, III/d	TIK
29.	Yeli Sabet Selpi, S.Pd	PENATA TK. I, III/d	B.Jepang

	19791111 200902 2 003		
30.	Komarul Huda, S.Pd 19830708 200902 1 003	PENATA TK. I, III/d	S.Budaya
31.	Sulkifli, S.Pd., M.Pd 19851122 200902 1 006	PENATA TK. I, III/d	Geografi
32.	Bernadeth Tukan, SP 19720428 200801 2 007	PENATA TK. I, III/d	Biologi/P.Kewira
33.	Andri Irawati.R,S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	PENATA, III/c	B.Inggris
34.	Muharram, ST 19720112 200604 1 017	PENATA, III/c	Kimia
35.	Siti Marfuah Nurjannah,S.Pd 19700603 200701 2 018	PENATA, III/c	B.Inggris
36.	Rival, S.Pd 19870414 201101 1 015	PENATA, III/c	Penjas
37.	Rahmawati, S.Pd 19860922 201001 2 025	PENATA, III/c	Kimia
38.	Syahruh, S.Pd 19850610 201101 1 015	Penata Muda Tk.I,III/b	BK
39.	Mainur, SE 19740720 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	Ekonomi

40.	Maryam, S.Pd 19790420 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	B.Indonesia
41.	Patmawati Kadri, S.Ag 19750927 201411 2 001	Penata Muda, III/a	PAIS
42.	Erwin Ade Pratama, S.Pd 19891125 201903 1 013	Penata Muda, III/a	BK
43.	Abdul Hasim, S.Pd 19920209 201903 1 014	Penata Muda, III/a	BK
44.	Darmawaty, S.Pd	GTT	Matematika
45.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu
46.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu
47.	Hendra Tarindje, S.Pd	GTT	BK
48.	Adi Anugera Putrasyam,S.Pd., M.Pd	GTT	B.Indonesia
49.	Nuriyati, S.Pd	GTT	Fisika
50.	Indri Gayatri, S.Pd	GTT	Fisika
51.	Hasbar, S.Pd	GTT	PAIS
52.	Inggriani Saputri, S.Pd	GTT	Kimia
53.	Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd	GTT	Matematika
54.	Kurniawan Kan, S. Or	GTT	Penjas

55.	Drs. K. Tamrin	GTT	B.Daerah
56.	Syachariah Irwan, S.Pd	GTT	Sosiologi
57.	Wirawansyah Nahar, S.Pd	GTT	S.Budaya
58.	Arya Wirawati, S.Pd	GTT	B.Jepang
59.	Gabriella Oktaviani Tangkuben, S.Th	GTT	PAK
60.	Supri, S.Pd	GTT	PAIS

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan di UPT SMA Negeri 2 Palopo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Nuriati B, S.AN 19711102 199003 2 003	Penata, III/c	Kepala Tata Usaha
2.	Irma Agtiani, S.AN 19730825 200701 2 009	Penata Muda Tk.I, III/b	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Abdul Rasid Barubu 19660913 201409 1 002	Pengatur Muda, II/b	Kepala Kepegawaian Tata Usaha
4.	Rosmala	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Aulia Ella Marindah Mansur, S.Pd	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Santy Herman, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Rika Handayani, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah

8.	Fitrawati Ilham, SE	PTT	Pengadministrasi Perpustakaan
9.	Zuryat Rachmatullah Chalid, S.H	PTT	Tenaga Laboratorium
10.	Bahrur Nur	PTT	Petugas Keamanan
11.	Acong	PTT	Petugas Keamanan
12.	Darlis	PTT	Pramu Kebersihan
13.	Napang	PTT	Pramu Kebersihan

Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo 2022

6. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, dan keberadaan peserta didik tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, dalam semua tindakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, siswa harus menjadi tubuh atau subjek utama. Memosisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru di era reformasi dunia pendidikan.

Siswa yang mengelola dan bercermin sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak ada artinya tanpa keberadaan siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, jika semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, menguasai materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam mentransfer materi pembelajaran, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Jika tidak didukung dengan kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan kondusif.

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPT SMA Negeri 2 Palopo

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas X	124	202	326
Kelas XI	121	187	308
Kelas XII	103	189	292
Jumlah	348	578	926

Mengenai keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa di kelas X sebanyak 326 siswa yang terdiri dari 124 laki-laki dan 202 perempuan, kelas XI sebanyak 308 siswa yang terdiri dari 121 laki-laki dan 187 perempuan, dan kelas XII sebanyak 292 siswa yang terdiri dari 103 laki-laki dan 189 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelas X adalah tingkatan dengan jumlah peserta didik terbanyak.

7. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

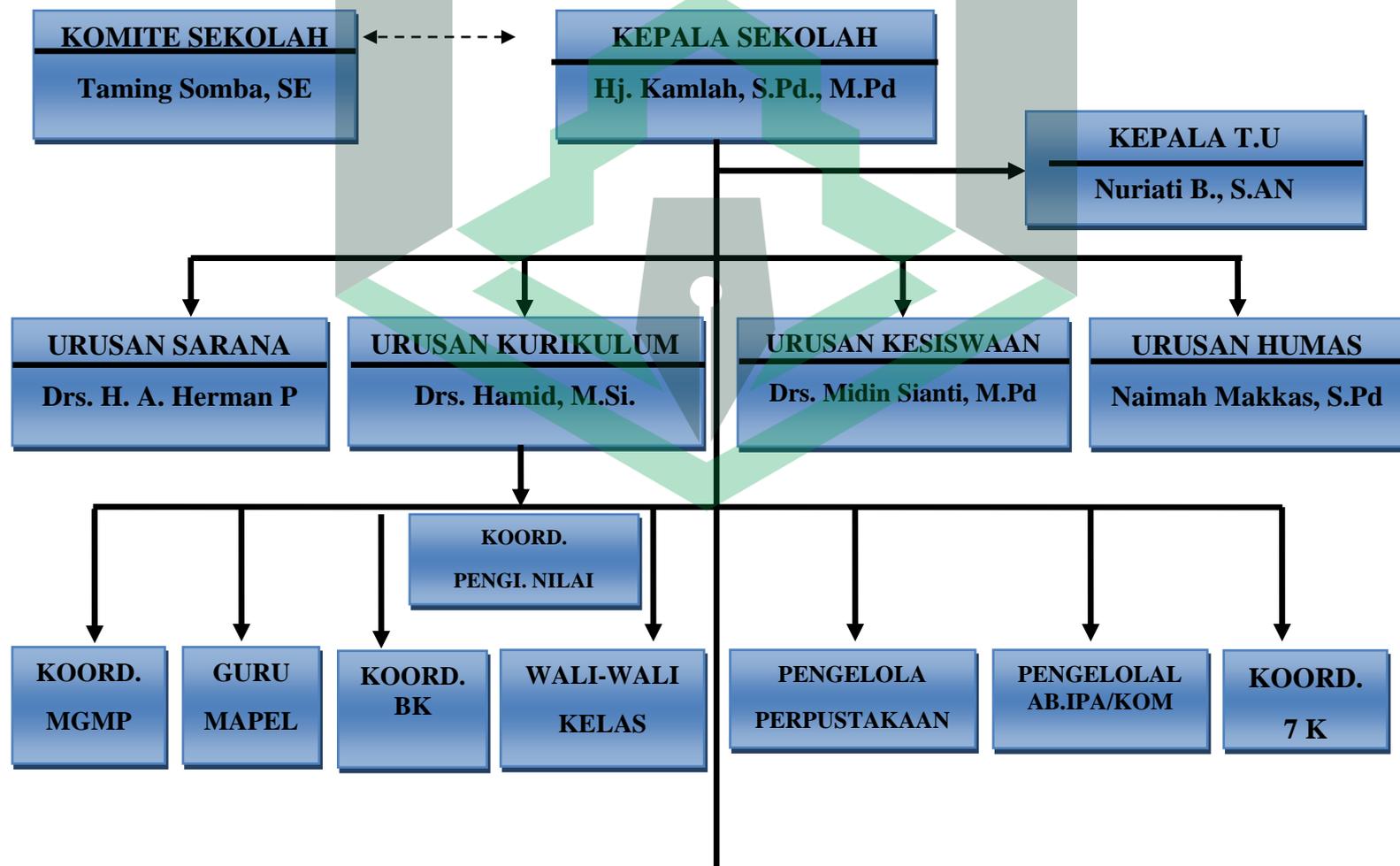
Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Palopo menggunakan KTSP 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013, Kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013, Kelas XII menggunakan kurikulum KTSP 2006, mata pelajaran SMA Negeri 2 Palopo adalah Pendidikan, Agama dan Karakter, Kewarganegaraan Pendidikan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Jepang, Sejarah Suku, Sejarah Indonesia, Olahraga, Budaya dan Seni, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Kriya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, bahasa daerah Bugis.

SMA Negeri 2 Palopo memiliki jurusan yang menarik yaitu Jurusan Bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu, SMA Negeri 2

Palopo juga memiliki mata pelajaran seperti keterampilan dan kewirausahaan, dan sejarah Luwu. SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang berkembang pesat setiap tahunnya, dan guru bahasa Jepang adalah pegawai negeri sipil. Meskipun bahasa Jepang cukup sulit, siswa mampu unggul dalam bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang. Kesimpulannya SMA Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah yang masuk dalam kategori sekolah unggulan.

8. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO





SISWA

Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi UPT SMA Negeri 2 Palopo

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo. Dengan menggunakan teknik wawancara sebagai berikut.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, mengenai upaya kepala sekolah dalam membimbing guru untuk menciptakan pembelajaran bermutu beliau menyatakan bahwa:

“dalam membimbing guru kepala sekolah berupaya menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru baik dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik dengan cara membuat instrumen penilaian, kemudian masuk ke

tiap-tiap kelas untuk menemui langsung guru yang bersangkutan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru untuk menciptakan pembelajaran dengan mengadakan workshop, pertemuan dan kunjungan kelas.”²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa untuk membimbing tenaga pendidik di sekolah untuk menciptakan pembelajaran bermutu dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik selain itu kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik dengan cara membuat instrumen penilaian kemudian melakukan supervisi kepada setiap tenaga pendidik yang bersangkutan.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hamid, M.Si selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum. Mengenai upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu beliau menyatakan bahwa:

“ada upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru melalui supervisi akademik, jika supervisi dalam bentuk instrumen dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan guru yang bersangkutan dengan di panggil guru tersebut bertemu di ruangan kepala sekolah dan apabila supervisi ruangan maka harus dilakukan di dalam kelas, sebelum melakukan supervisi kepala sekolah menyusun instrumen penilaian terlebih dahulu, dalam membimbing tenaga pendidik kepala sekolah juga melaksanakan pertemuan di datangkan 3 narasumber di antaranya Ketua Dewan Pendidikan Palopo, Ikatan Guru Indonesia (IGI) Palopo, dan Pengawas Dinas Pendidikan.”²⁸

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa kepala sekolah telah melakukan upaya dalam membimbing tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran bermutu melalui supervisi akademik yang dilakukan dengan cara memanggil tenaga

²⁷ Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2022

²⁸ Drs. Hamid, M.Si, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kurikulum pada tanggal 09 Februari 2022

pendidik untuk bertemu langsung dengan kepala sekolah di ruangan kepala sekolah dan apabila yang dilakukan supervisi ruangan maka kepala sekolah melakukan supervisi ke ruang kelas, kepala sekolah juga melakukan pertemuan atau workshop dengan menghadirkan 3 narasumber di antaranya Ketua Dewan Pendidikan Palopo, Ikatan Guru Indonesia (IGI) Palopo, dan Pengawas Dinas Pendidikan.

Sedangkan Ibu Mainur, SE (Guru Ekonomi) mengatakan bahwa

upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk membimbing guru dalam menciptakan pembelajaran bermutu yakni melalui sipervisi akademik, supervisi dilakukan tiap 1 semester jadi supervisi dilakukan 2 kali dalam setahun, sbelum di adakan supervisi kepala sekolah menyusun instrumen penelitian terlebih dahulu. Mengenai inovasi dari kepala sekolah dalam membimbing guru untuk menciptakan pembelajaran yakni dengan mengadakan pertemuan, workshop dll.²⁹

Adapun pendapat dari Ibu Mainur., SE hampir sama dengan apa yang telah disampaikan oleh kedua narasumber sebelumnya yang mana kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada tenaga pendidik yang dilakukan setiap satu semester sehingga supervisi dilakukan dua kali dalam setahun.

Kesimpulan dari ketiga pendapat di atas bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo telah melakukan upaya dalam membimbing guru untuk menciptakan suatu pembelajaran bermutu, yang dimulai dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer, dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu, dan mengadakan workshop untuk

²⁹ Mainur. SE, selaku Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang Guru pada tanggal 09 Februari 2022

membahas proses pembelajaran kedepannya, serta mengadakan pertemuan dengan beberapa narasumber seperti Ketua Dewan Pendidikan Palopo, Ikatan Guru Indonesia (IGI) Palopo, dan Pengawas Dinas Pendidikan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu di SMA Negeri 2 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu beliau menyatakan

“Salah satu hambatannya adalah pada saat penyusunan bahan pembelajaran sebagian besar tenaga pendidik menggunakan teknologi digital adapun kendalanya masih ada sebagian tenaga pendidik kurang menguasai teknologi digital tersebut, cara mengatasi hal tersebut dengan adanya saling membantu antara guru yang lebih paham dan tidak, selain itu lingkungan keluarga yang merupakan faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran, dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga maka minat belajar peserta didik semakin tinggi. Kemudian faktor lingkungan sekolah yang mendukung dalam proses pembelajaran”³⁰

Kesimpulan dari pendapat diatas adalah faktor pendukung dan penghambat dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang bermutu yakni dengan adanya saling sharing dalam penyusunan bahan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital hal tersebut sangat membantu pada tenaga pendidik yang masih kurang memahami penggunaan teknologi selain itu pada peserta didik pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga dan dukungan dari lingkungan sekolah Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap

³⁰ Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2022

sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hamid, M.Si selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu beliau menyatakan bahwa

“pada saat guru menyusun bahan pembelajaran menggunakan alat elektronik hanya 70% guru yang menggunakan alat elektroik dikarenakan masih ada beberapa guru kurang memahami dalam penggunaan alat elektronik tersebut terutama pada guru senior selain itu faktor lingkungan keluarga ialah faktor yang sangat berkontribusi bagi peserta didik untuk menumbuh kembangkan minat belajar, kemudian faktor kesiapan dari dalam diri peserta didik, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena jika peserta didik sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar cukup baik, kemudian faktor yang paling berkontribusi dalam pembelajaran adalah motivasi jika tidak ada motivasi maka proses pembelajaran online tidak tercapai.”³¹

Adapun pendapat dari Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam menciptakan pembelajaran bermutu kepala sekolah dalam hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah yang mana faktor penghambat dan pendukung untuk menciptakan suatu pembelajaran bermutu pastinya dibutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta kesiapan dari peserta didik.

³¹ Drs. Hamid, M.Si, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kurikulum pada tanggal 09 Februari 2022

Sedangkan Ibu Mainur., SE (Guru Ekonomi) mengatakan bahwa

“Penghambat dalam proses pembelajaran terkadang bermasalah pada jaringan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti bermasalah pada jaringan, kuota internet, yang minim, HP yang rusak dan lain-lain cara kepala sekolah menghadapi hal tersebut dengan menyediakan ruang lab computer untuk peserta didik yang terkendala dapat mengikuti pembelajaran di dalam lab computer yang telah disediakan. Selain itu faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu yaitu motivasi, peserta didik sangat erat sekali dengan hubungannya ialah tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, motivasi sebagai dorongan untuk maju dan cerdas kemudian faktor kesiapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena jika peserta didik sudah mempunyai kesiapan untuk belajar maka hasil pembelajaran akan berjalan dengan baik”.³²

Kesimpulan terakhir yang disampaikan oleh salah satu guru di SMA Negeri 2 palopo hampir sama dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum, mengenai faktor pendukung dan penghambat yaitu terkendala pada jaringan, kuota internet, hp yang rusak pada saat proses pembelajaran berlangsung selain itu motivasi dan kesiapan belajar dari setiap peserta didik karena motivasi merupakan dorongan dan penyemangat belajar pada peserta didik dan dengan adanya kesiapan untuk belajar maka hasil pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Dengan demikian dari ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu diantaranya masih ada beberapa guru yang kurang memahami penggunaan alat elektronik pada saat penyusunan bahan pembelajaran, selain itu terkendala pada jaringan, kuota internet, hp yang rusak pada saat proses pembelajaran berlangsung

³² Mainur. SE, selaku Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang Guru pada tanggal 09 Februari 2022

serta faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kesiapan belajar peserta didik serta motivasi yang merupakan dorongan atau penyemangat pelajar pada peserta didik.

3. Gambaran Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa

diadakannya rapat bersama dewan guru pada setiap awal tahun pembelajaran, atau di adakan workshop untuk membicarakan proses pembelajaran serta setiap dewan guru penyusunan RPP, kemudian di musyawarahkan kembali diforum MGMP, dalam pelaksanaan penilaian para tenaga pendidik menyusun kisi-kisi soal dan setiap tenaga pendidik memiliki bank soal.”³³

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa untuk mengetahui gambaran pembelajaran bermutu dengan diadakannya rapat bersama dewan guru pada awal tahun pembelajaran, atau di adakan workshop untuk membicarakan proses pembelajaran serta setiap dewan guru penyusunan RPP. Dengan demikian sebagian besar guru di SMA Negeri Palopo memanfaatkan teknologi digital dalam penyusunan RPP.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hamid, M.Si selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, mengenai gambaran pembelajaran bermutu beliau mengatakan bahwa

“Diadakan rapat bersama para dewan guru pada awal tahun, sebelumnya diawali dengan workshop pembahasan tentang ada masukan dan pemikiran bagaimana baiknya penyelenggaraan proses pembelajaran

³³ Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2022

maka di bicarakan didalam workshop untuk menyusun program semester tahunan daripada guru-guru mata pelajaran. Kerja dalam bentuk workshop dan kelompok MGMP masing-masing di sekolah melalui workshop tadi, jadi RPP itu hasil dari kelompok kerja dari MGMP setiap mata pelajaran melalui workshop. Adapun sumber belajar yang dimanfaatkan tenaga pendidik dalam penyusunan bahan ajar seperti perpustakaan, ada modul, danguru berbagi dari media internet istilahnya program guru belajar. Tenaga pendidik di sekolah ini juga menggunakan media pembelajaran diantaranya google meet, microsoft 365 tergantung dari yang dikuasai tiap tenaga pendidik, adapun metode pembelajaran yang di gunakan tenaga pendidik yakni metode bervariasi seperti memberikan materi kemudian memberikan contoh latihan. Para tenaga pendidik juga memiliki bank soal serta membuat kisi-kisi soal dan juga para tenaga pendidik melakukan ulangan harian, UTS, dan UAS.³⁴

Adapun pendapat dari Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai gambaran pembelajaran bermutu, seperti kepala sekolah mengadakan rapat bersama para dewan guru pada awal tahun, yang sebelumnya diawali dengan workshop pembahasan mengenai ada masukan dan pemikiran bagaimana baiknya penyelenggaraan proses pembelajaran maka di bicarakan didalam workshop untuk menyusun program semester tahunan guru-guru. Kemudian penyusunan RPP tersebut merupakan hasil dari kelompok kerja dari MGMP setiap mata pelajaran melalui workshop dengan penyusunan menggunakan teknologi digital walaupun hanya 70% guru yang menggunakan teknologi digital tersebut, di karena ada sebagian guru yang hampir pensiun yang kesulitan untuk menggunakan alat elektronik.

Sedangkan Ibu Mainur., SE (Guru Ekonomi) mengatakan bahwa

“proses perencanaan pembelajaran dengan di adakan pembuatan RPP oleh masing-masing tenaga pendidik dan ada juga yang melalui forum MGMP penyusunan tersebut sebagian besar menggunakan teknologi digital.

³⁴ Drs. Hamid, M.Si, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kurikulum pada tanggal 09 Februari 2022

Adapun peoses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini menggunakan PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas), para tenaga pendidik juga menggunakan media pembelajaran seperti LCD, Smart TV, google meet, dan zoom. Seluruh tenaga pendidik menyusun kisi-kisi soal dan juga memiliki bank soal dan seluruh tenaga pendidik melaksanakan ujian harian, UTS, UAS.³⁵

Berdasarkan dari pendapat salah satu guru ekonomi di atas, proses perencanaan pembelajaran dengan di adakan pembuatan RPP oleh masing-masing tenaga pendidik, ada juga yang melalui forum MGMP dalam proses penyusunan tersebut sebagian besar para dewan guru memanfaatkan teknologi digital. Adapun peoses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini menggunakan PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas), sehingga para tenaga pendidik ada yang menggunakan media pembelajaran seperti LCD, Smart TV, google meet, dan zoom.

Dari ketiga pendapat nasumber di atas dapat disimpulkan bahwa disetiap awal tahun kepala sekolah mengadakan pertemuan atau workshop bersama dewan guru untuk membicarakan proses pembelajaran serta proses penyusunan RPP yang dibuat oleh para tenaga pendidik, dalam penyusunan tersebut pada tenaga pendidik memanfaatkan teknologi digital seperti laptop maupun komputer dan sejenisnya.

C. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pada bagian ini peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian berdasarkan pendekatan sebagaimana yang telah disampaikan pada metode penelitian.

³⁵ Mainur. SE, selaku Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang Guru pada tanggal 09 Februari 2022

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yaitu upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 palopo, faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo, dan gambaran pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 palopo. Ketiga hal tersebut dijelaskan secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu Pada SMA Negeri 2 Palopo

Upaya seorang pemimpin dalam mengembangkan kualitasnya dikelola dan direncanakan sebaik mungkin. Jika seorang pemimpin dan para staf bekerja sama dengan baik, dan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu peserta didik, maka dipastikan lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik pula, kaitan antara upaya seorang pemimpin dengan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah seorang pemimpin yang akan mengatur sebuah lembaga pendidikan dan seorang pemimpin yang akan mempunyai pengaruh besar. Kepala sekolah merupakan jantungnya lembaga pendidikan, dengan adanya kepedulian kepala sekolah serta adanya upaya dari kepala sekolah, maka lembaga sekolah tersebut akan terus meningkat dari tahun ke tahun begitupun dengan kualitas pendidikannya. Maka hal

inilah yang peneliti temukan di SMA Negeri 2 Palopo.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo telah melakukan beberapa upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran bermutu, yang dimulai dengan

menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer, dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu, dan mengadakan workshop untuk membahas proses pembelajaran kedepannya, serta mengadakan pertemuan dengan beberapa narasumber seperti Ketua Dewan Pendidikan Palopo, Ikatan Guru Indonesia (IGI) Palopo, dan Pengawas Dinas Pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo

Faktor pendukung, pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Kemudian kepribadian, perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama. Keluarga, keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Selain itu guru/pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat. Lingkungan salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang

tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

Faktor penghambat, keterbatasan waktu di sekolah dalam waktu yang relatif singkat ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif. Kesibukan orang tua pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Lingkungan interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Media massa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu diantaranya masih ada beberapa guru yang kurang memahami penggunaan

alat elektronik pada saat penyusunan bahan pembelajaran, selain itu terkendala pada jaringan, kuota internet, hp yang rusak pada saat proses pembelajaran berlangsung serta faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kesiapan belajar peserta didik serta motivasi yang merupakan dorongan atau penyemangat pelajar pada peserta didik.

3. Gambaran Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja di ciptakan dengan magsud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bermutu sangat membantu untuk mempermudah atau memperingkas serangkaian aktivitas tanpa menghilangkan esensi dari isi materi sehingga pembelajaran bisa berjalan santai, terbuka dan bermakna yang tersimpan pada memori jangka panjang.

Gambaran pembelajaran bermutu, seperti kepala sekolah menyediakan beberapa fasilitas pembelajaran seperti smart TV, LCD dan alat pembelajaran lainnya selain itu kepala sekolah juga mengadakan rapat bersama para dewan guru pada awal tahun, yang sebelumnya diawali dengan workshop pembahasan mengenai ada masukan dan pemikiran bagaimana baiknya penyelenggaraan proses pembelajaran maka di bicarakan didalam workshop untuk menyusun program semester tahunan guru-guru. Kemudian penyusunan RPP tersebut merupakan hasil dari kelompok kerja dari MGMP setiap mata pelajaran melalui workshop dengan penyusunan menggunakan teknologi digital walaupun hanya 70% guru yang

menggunakan teknologi digital tersebut, di karena ada sebagian guru yang hampir pensiun yang kesulitan untuk menggunakan alat elektronik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo”. Dapat disimpulkan bahwa Inovasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu diantaranya sebagai berikut

1. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo telah melakukan upaya dalam membimbing guru untuk menciptakan suatu pembelajaran, yang dimulai dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer, dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu diantaranya masih ada beberapa guru yang kurang memahami penggunaan alat elektronik pada saat penyusunan bahan pembelajaran, selain itu terkendala pada jaringan, kuota internet, hp yang rusak pada saat proses pembelajaran berlangsung serta faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kesiapan belajar peserta didik serta motivasi yang merupakan dorongan atau penyemangat pelajar pada peserta didik.
3. Gambaran pembelajaran bermutu, seperti kepala sekolah menyediakan beberapa fasilitas pembelajaran seperti smart TV, LCD dan alat pembelajaran

lainnya selain itu kepala sekolah juga mengadakan rapat bersama para dewan guru pada awal tahun, yang sebelumnya diawali dengan workshop, Kemudian dalam penyusunan RPP tersebut merupakan hasil dari kelompok kerja dari MGMP setiap mata pelajaran melalui workshop tersebut, dengan penyusunan menggunakan teknologi digital walaupun hanya 70% guru yang menggunakan teknologi digital tersebut, di karena ada sebagian guru yang hampir pensiun yang kesulitan untuk menggunakan alat elektronik.

A. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengelola data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Mengenai pembelajaran bermutu, kepala sekolah sebagai pemimpin disarankan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik, kemudian kepala sekolah berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan para guru-guru, kepala sekolah pandai-pandai memenej waktu sehingga dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah khususnya perannya dalam manajemen pembelajaran.

2. Kepada Kepala Bagian Kurikulum

Kepada kepala kurikulum SMA negeri 2 Palopo dapat meningkatkan koordinasi dengan guru-guru mata pelajaran mengenai persiapan perangkat pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai dan kepala bagian kurikulum hendaknya memaksimalkan pelaksanaan program yang telah dirancang dalam menanggulangi kekurangan dan hambatan yang guru-guru hadapi.

3. Kepada Guru

Kepada guru-guru SMA Negeri 2 Palopo agar mampu membuat pembelajaran semenarik mungkin untuk menumbuhkan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru mengembangkan kerjasama yang lebih kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan (staf tata usaha).





DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*: PT. Indah Jaya Adipratama
- Arifin, Zainal. M. Pd. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Arikunto, Suharsimi., dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing. 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. cet IV, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Atik, Ayu Suci., Mansykur H Mansyur., Acep Nurlaeli *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang*. Jurnal Idaarah vol. IV, no. 2, 2020
- Budiman, Hendra. *Landasan Hukum*, 2015 Diakses pada tanggal 01 April 2021 dari situs https://www.kompasiana.com/hendra_budiman/landasan-hukum-inovasi-kotacerdas.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010
- Dayat, Puji. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar pada Masa Pandemi di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan*. 2021
- Deni, Darmawan. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012 Cet. 1
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dick., dan Raiser. *Planning Effective Instructions*. Boston: Allyn and Bacon, 1989
- Drs. Hamid, M.Si, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kurikulum pada tanggal 09 Februari 2022
- Dunne., dan Wright. *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)* . Jakarta: Gasindo, (1996)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 13 edition Bandung 2018
- E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, Bandung:Rosdakarya, 2004
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Effendi, Darwin dan Achmad Wahidy. *Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju pembelajaran Abada 21*. Palembang (03 Mei 2019). journal.univpgri-palembang.ac.id. Jumat 08 April 2022
- Fahrudin , *Buku Pedoman Eksekutif*, Yoyakarta: Yayasan Kanisius, 2000.

- Gora, Winastwan dan Sunarto. *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018).
- Harsanto, Budi. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Menggunakan Google Sites dan MediaSosial
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2022
<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html?m=1>, di akses pada tanggal 27 April 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988
- Kementrian Republik RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surabaya, Halim Qur'an, 2018)
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 3 tahun 2003 tentang Tunjangan Tenaga Kependidikan pasal 1
- Lia Yuliana dan Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012. hal 6.
- Mainur. SE, selaku Guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di ruang Guru pada tanggal 09 Februari 2022
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2007.
- Mulyasa,E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya.
- Nafisah, Fithrotun. *Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Muhammadiyah Condongcatur*. 2018
- Oktavia, Yanti. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Pirol, Abdul., dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis & Artikel*. Palopo : Kementrian Agama Republik Indonesia IAIN Palopo, 2019
- Putri, Novi Nur Eka., *Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. 2018
- Rahayu, Puji. *pengaruh Era Digital Terhadap Perembangan Bahasa Anak*. Al-Fatih Vol.02, (Januari-Juni 2019). <https://e-journal.metrouniv.ac.id>, jumat 8 April 2022

- Sa'ud Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.
- Said, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Setiawan, Wawan. *Era Digital dan Tantangannya*. Seminar Nasional Pendidikan 2017, [Https://core.ac.uk](https://core.ac.uk), jumat 08 april 2022
- Soetopo, Hendyat., & Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Radar Jaya Offset, 1982.
- Subadi, Dr. Tjipto., M. Si. *Inovasi Pendidikan Surakarta*: FKIP UMS, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta 2007
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Ubrotto, B. Suryo S. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan disekolah*, Bumi aksara Jakarta, 2004.
- Umam, Hafidza Yutsanani Kholisul. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi di SMAN 1 Jenangan*. 2021
- UU Republik Indoonesia No 18 tahun 2002, Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Wahjosumido. *kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

L



Lampiran 1

**“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN BERMUTU PADA SMA NEGERI 2 PALOPO”**

A. NARASUMBER

1. Kepala Sekolah
2. Wakasek Kurikulum
3. Guru

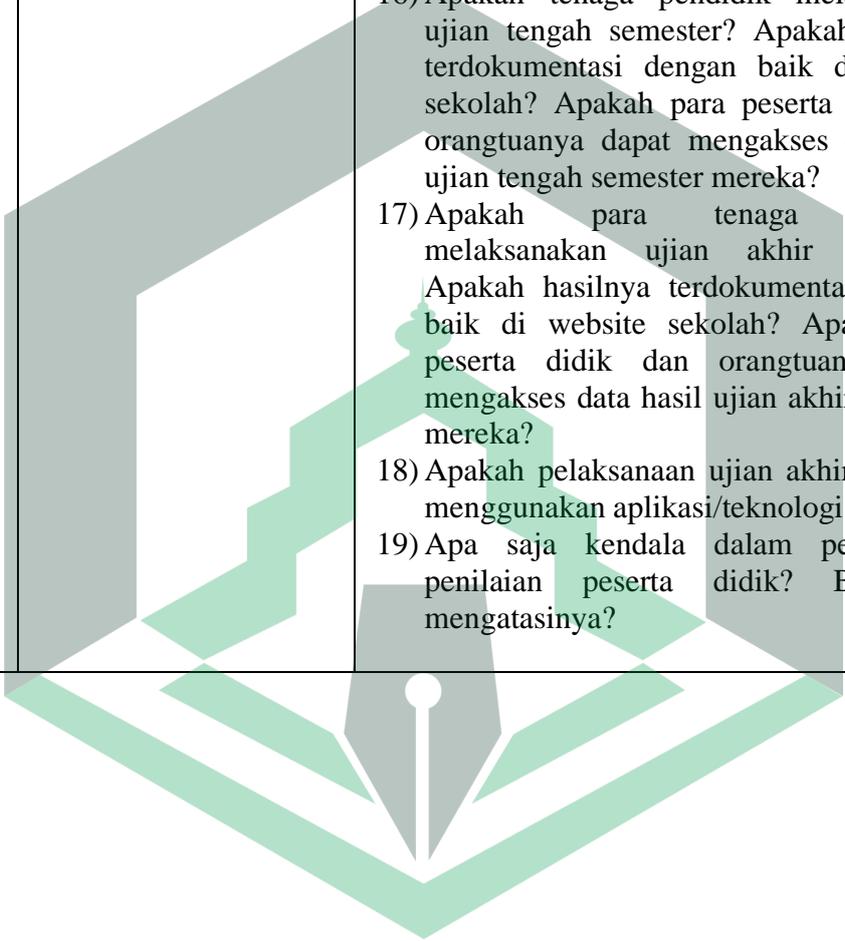
B. Daftar Pertanyaan

Table 5.1 Daftar Instrumen Pertanyaan

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1	Apa saja upaya kepala sekolah menciptakan pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none">1) Adakah cara baru yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru melalui supervisi akademik? Bagaimana bentuknya? Bagaimana hasilnya?2) Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik?3) Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi akademik? Adakah jadwalnya? Berapa kali seorang tenaga pendidik disupervisi dalam satu semester?4) Apakah kepala sekolah menggunakan teknologi dalam melaksanakan supervisi akademik? Bagaimana prosedurnya?5) Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik? Apakah kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas? Bagaimana caranya?6) Apakah kepala sekolah memfasilitasi tenaga pendidik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas? Dalam bentuk apa?7) Apakah kepala sekolah memfasilitasi tenaga pendidik dalam kegiatan MGMP? Dalam bentuk apa?8) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menindaklanjuti temuan/masalah guru? Dalam bentuk apa? Apakah menyelenggarakan workshop/ pelatihan sebagai tindak lanjut temuan? Workshop/pelatihan apa saaja?9) Apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing tenaga pendidik? Adakah cara baru yang dilakukan selain supervisi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, atau workshop?

		<p>10) Apa saja upaya kepala sekolah dalam membina kedisiplinan, mental, spiritual?</p> <p>11) Adakah inovasi/cara baru yang dilaksanakan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan? Dalam bentuk apa? bagaimana hasilnya?</p> <p>12) Adakah inovasi/cara baru yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing tenaga pendidik melalui pembinaan sikap mental (pengabdian, berdedikasi, sikap wira usaha)? Dalam bentuk apa? Bagaimana Hasilnya?</p> <p>13) Apa inovasi/cara baru yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru melalui penanaman nilai-nilai spiritual? Dalam bentuk apa? Bagaimana hasilnya?</p> <p>14) Apa saja kendala yang dihadapi dalam membimbing tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran bermutu? Bagaimana mengatasinya?</p>
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu di SMA Negeri 2 Palopo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemajuan kualitas pembelajaran di sekolah ini? 2. Faktor apa saja yang menyebabkan kualitas pembelajaran belum maksimal? 3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan pembelajaran di sekolah ini? 4. Faktor apakah yang mendukung terciptanya pembelajaran bermutu? 5. Bagaimana kondisi kualitas pembelajaran di sekolah saat ini? 6. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran di sekolah ini? Faktor apa saja yang menyebabkan tidak berjalannya pembelajaran berkualitas? 7. Faktor lingkungan apa saja yang mempengaruhi peserta didik? 8. Komponen apa saja yang memberikan pengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?

		9. Apa saja yang perlu dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang bermutu pada sekolah ini?
3	Bagaimana gambaran pembelajaran bermutu pada SMA Negeri 2 Palopo di Era Digital?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di sekolah ini? 2) Apakah RPP dibuat masing-masing tenaga pendidik atau dibuat dalam forum MGMP? 3) Apa saja sumber belajar yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dalam menyusun bahan pembelajaran? Bagaimana prosedurnya? 4) Apakah semua tenaga pendidik menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam penyusunan perencanaan pembelajaran? 5) Adakah kendala dalam perencanaan pembelajaran? Bagaimana mengatasinya? 6) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini? 7) Apakah para tenaga pendidik menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran? Media apa saja? Adakah media berbasis teknologi digital? 8) Apakah para tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran bervariasi? 9) Berapa orang yang menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran? Dalam bentuk apa? 10) Adakah tenaga pendidik yang melakukan pembelajaran berbasis internet? Bagaimana prosedurnya? Apa kendalanya? Bagaimana mengatasinya? 11) Adakah tenaga pendidik yang melakukan pembelajaran berbasis penelitian? Bagaimana prosedurnya? Apa kendalanya? Bagaimana mengatasinya? 12) Apakah tenaga pendidik menggunakan aplikasi zoom, google meet, atau google classroom dalam pembelajaran? Apa kendalanya? Bagaimana mengatasinya? 13) Apakah para tenaga pendidik menyusun kisi-kisi soal?



	<p>14) Apakah para tenaga pendidik memiliki bank soal? Apakah tersimpan di website sekolah?</p> <p>15) Apakah para tenaga pendidik melaksanakan ulangan harian? Apakah hasilnya terdokumentasi dengan baik di website sekolah? Apakah para peserta didik dan orangtuanya dapat mengakses data hasil ulangan harian mereka?</p> <p>16) Apakah tenaga pendidik melaksanakan ujian tengah semester? Apakah hasilnya terdokumentasi dengan baik di website sekolah? Apakah para peserta didik dan orangtuanya dapat mengakses data hasil ujian tengah semester mereka?</p> <p>17) Apakah para tenaga pendidik melaksanakan ujian akhir semester? Apakah hasilnya terdokumentasi dengan baik di website sekolah? Apakah para peserta didik dan orangtuanya dapat mengakses data hasil ujian akhir semester mereka?</p> <p>18) Apakah pelaksanaan ujian akhir semester menggunakan aplikasi/teknologi digital?</p> <p>19) Apa saja kendala dalam pelaksanaan penilaian peserta didik? Bagaimana mengatasinya?</p>
--	---

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN









1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 2 0

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 20/IP/DPMPTSP/II/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: TANTI RISKIANTI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Sungai Pareman I Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0206 0004

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BERMUTU PADA SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 14 Januari 2022 s.d. 14 Maret 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 14 Januari 2022
 plk. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHGAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Baitan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Insias/lekat tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 3

DOKUMENTASI HALAMAN SMA NEGERI 2 PALOPO

Halaman SMA Negeri 2 Palopo



Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan guru SMA Negeri 2 Palopo



Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP

Tanti Riskianti, lahir di Donggala, pada tanggal 17Maret2001. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mumu dan ibu Lilis Sumiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Bitti kec. Bara kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 1 Lalundu, Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MT.s Manba'ul Hikmah Rio Pakava dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Timur. Setelah lulus SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

